

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. Batanghari Barisan Padang yang beralamat di Jalan By Pass Km 6, Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25223.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis, spesifik terstruktur.

Secara umum dapat dipahami bahwa penelitian kuantitatif dari kata itu sendiri bermakna jumlah atau penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan statistik.¹

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini

¹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012), h. 50

adalah budaya organisasi (X_1), lingkungan kerja (X_2). Sedangkan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

Maka dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *Asosiatif*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.² Hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Untuk jumlah populasi yang terlalu banyak akan diambil untuk dijadikan sampel dengan harapan jumlah sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang ada. Jumlah populasi yaitu 260 orang populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu sampel yang diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah populasi pada penelitian ini lebih dari 100 orang yaitu 260 orang karyawan atau 260

² Aisyah A. Rahman, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII*, Jurnal Pendidikan Almuslim, Vol. IV, No. 2, tahun 2016, h. 3

³ Sugiyono, *Cara mudah menyusun: skripsi, tesis, dan disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 62

⁴ *Ibid.*, h. 63

populasi. Maka sampel yang digunakan sebanyak 100 orang responden, yang didapatkan dari rumus Slovin dengan cara sebagai berikut :⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

1 = bilangan konstan

e = persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel, dengan tingkat kesalahan maksimal 10%.

$$n = \frac{260}{1 + 260 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{260}{2,61}$$

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

$$n = 99,61 = 100 \text{ responden}$$

Jadi, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 orang responden

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari para

⁵ Raden Putra, *Aplikasi SIG untuk Penentuan Daerah Quick Count Pemilihan Kepala Daerah*, Jurnal Geodesi Undip, Vol 2, no 4, Oktober 2013, h. 3

responden, dimana data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau angket. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan) kepada responden mengenai budaya organisasi, lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Batanghari Barisan Padang.

Data ini diperoleh dari komunikasi tidak langsung, yaitu dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dalam bentuk pilihan jawaban yang sesuai dengan persepsi responden, yaitu berupa pertanyaan. Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian yang telah ditentukan.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan maupun dokumentasi serta catatan-catatan yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah diarsipkan serta dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶

⁶ Widiyanto Ibnu, *Pointer Metodologi Penelitian*, (Semarang : CV. Dikala, 2009), h. 55

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu pengambilan data secara langsung terhadap data yang diteliti untuk melengkapi data yang dibutuhkan melalui pencatatan objek (benda) atau kejadian yang sistematis melalui pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada PT. Batanghari Barisan Padang.

2. Kuesioner

Yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan yang telah diberikan kepada karyawan mengenai masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian tersebut akan berupa angka-angka, tabel analisis statistik, uraian, serta kesimpulan hasil penelitian.

F. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca, maka penulis akan mengemukakan definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan, yaitu:

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Jadi, kinerja karyawan dalam penelitian ini adalah suatu catatan hasil pekerjaan seorang karyawan berdasarkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya selama periode

waktu tertentu dan mempunyai hubungan yang kuat dengan tujuan organisasi.

Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:⁷

- a) Kualitas kerja
- b) Kuantitas kerja
- c) Kerjasama
- d) Ketepatan waktu
- e) Kehadiran

2. Budaya Organisasi (X₁)

Budaya merupakan nilai-nilai dan kebiasaan yang diterima sebagai pedoman bersama yang diikuti dan dihormati. Di dalam suatu organisasi, kebiasaan ini menjadi budaya kerja sumber daya manusia di dalam organisasi, dan selanjutnya dinamakan sebagai budaya organisasi.⁸

Budaya adalah gagasan, kepentingan, nilai-nilai dan sikap yang disumbangkan oleh suatu kelompok.⁹ Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya.¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi adalah suatu kebiasaan, sikap dan perilaku, serta nilai-nilai yang menjadi

⁷ John Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Buku Kedua, 2001), h. 161

⁸ *Ibid.*, h. 371

⁹ *Ibid.*, h. 372

¹⁰ Edy Sutrisno, *Op.cit.*, h. 2

pedoman dan dijalankan oleh suatu organisasi sebagai pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan di dalam suatu organisasi atau perusahaan tersebut, sehingga masing-masing individu organisasi harus memahami dan harus tahu bagaimana mereka bertingkah laku semestinya.

Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:¹¹

- a) Asumsi dasar
- b) Keyakinan yang dianut
- c) Pemimpin atau kelompok pencipta dan pengembangan budaya organisasi
- d) Pedoman mengatasi masalah
- e) Berbagai nilai.

3. Lingkungan Kerja (X_3)

Menurut Nitisemito mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.¹²

Menurut Sedarmayati menyatakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.¹³

¹¹ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5

¹² Nitisemito, *Manajemen Personalia*, (2013), h. 183

¹³ Sedarmayati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (2011), h. 2

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun indikator lingkungan kerja menurut Sedarmayanti yaitu:¹⁴

1. Suasana di tempat kerja
2. Temperatur di tempat kerja
3. Keamanan di tempat kerja
4. Dekorasi di tempat kerja
5. Kebisingan di tempat kerja

G. Instrument Penelitian

Jenis instrument atau alat ukur untuk mengumpulkan data dalam penelitian menggunakan kuesioner atau angket yang disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Kuesioner atau angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang, skali ini mempunyai 5 tingkat referensi jawaban masing- masing dengan skor 1-5.¹⁵ Untuk variabel bebas atau independen variabel (X_1) yaitu budaya organisasi, dan (X_2) yaitu lingkungan kerja. Variabel bebas atau independen variabel yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel terikat atau dependen variabel (Y) yaitu kinerja karyawan menggunakan lima alternatif jawaban yang masing-masing diberi

¹⁴ *Ibid.*, h. 27

¹⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet- Ke 7, h. 12

skor. Variabel terikat atau dependen variabel yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.¹⁶

Teknik pengukuran yang ditetapkan adalah berdasarkan ranking atau peringkat yang dinyatakan untuk variabel bebas (X_1), (X_2), maupun variabel terikat (Y), dimana masing-masing jawaban diberi skor, untuk ketiga variabel tersebut diwakilkan oleh satu tabel, yaitu Tabel 3.1 dibawah ini.¹⁷

Tabel 3.1

Daftar skor jawaban setiap pertanyaan

Alternatif jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Suharsimi Arikunto

H. Uji Coba Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Validasi adalah ukuran yang sebenarnya, untuk mengukur apa yang akan diukur yaitu ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya.¹⁸ Uji ini digunakan untuk mengukur kuesioner yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data telah benar-benar dapat dipercaya kevalidannya sebagai alat dalam penelitian ini.

¹⁶ Widiyanto, *Op.cit.*, h. 56

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 107

¹⁸ Eti Rochaety, *Metode Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h. 57

Uji validitas dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Pemberian skor pada tiap-tiap responden.
- b) Menjumlahkan nilai-nilai untuk tiap soal dari responden.
- c) Mencari nilai validitas dengan memasukan dalam rumus korelasi *product moment* dan *pearson* berupa angka kasar.
- d) Mengkonsultasikan hasilnya dengan table *r product moment* pada taraf signifikan 5% jika hasil r_{xy} lebih besar atau sama dengan *r table* berarti butir kuisisioner tersebut *valid*. Tetapi jika hasil r_{xy} kecil dari pada *r table* maka butiran kuisisioner tidak *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.¹⁹

Reliabilitas merupakan suatu perkiraan tingkatan konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama.²⁰ Instrumen yang *reliable* berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam mencari reliabilitas

¹⁹ Ristya Widi E, *Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi, Jurnal Stomatognatic(J.K.G Unej)*, Vol. 8, No. 1, 2011, h. 31

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 242

untuk seluruh item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh dengan *r table*. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan program SPSS. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui *cronbrach alpha*, variabel dikatakan reliable jika nilai *cronbrach alpha* $> 0,6$.

I. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah analisis data dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan skor jawaban responden terhadap kuisisioner. Berdasarkan hasil pengumpulan skor tersebut data dapat dianalisis dengan menggunakan uji sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuisisioner dan akan diolah dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan. Pada tahap awal yaitu verifikasi data yang merupakan memeriksa kembali kuisisioner yang telah diisi oleh responden, apakah semua pertanyaan telah dijawab dengan lengkap oleh responden.

Untuk melihat bagaimana persepsi responden terhadap item-item pertanyaan yang diajukan, digunakan rumus berikut:²¹

²¹Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiarawacana,2006)
h. 29

a. TCR (Total Capaian Responden)

Untuk mengetahui masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor}}{n} \times 100\%$$

Dimana :

Rs : Skor rata-rata jawaban responden

N : Nilai skor jawaban

Untuk menginterpretasikan hasil analisis deskriptif maka digunakan kriteria TCR menurut Sudjana adalah sebagai berikut:²²

Tabel 3.2
Rentang Skala TCR

No	Interval Jawaban Responden	Keterangan
1	90-100%	Sangat Baik
2	80-89%	Baik
3	65-79%	Cukup
4	55-64%	Kurang Baik
5	0-54%	Tidak Baik

Sumber: Sudjana (2002: 53)

2. Regresi Linear Berganda

Model regresi berganda dikembangkan untuk melakukan estimasi/prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan lebih dari satu variabel independan ($X_1, X_2, X_3, \text{dst...}$).²³ Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi (X_1), lingkungan

²²Sudjana, *Metode Statiska*, (Bandung: Tarsito, 2002) h. 53

²³Suliyanto, *Op.Cit.*, h. 188

kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linear berganda adalah:²⁴

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Lingkungan Kerja

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

ε = Residu

β_1, β_2 = Koefisien regresi linear berganda (tingkat gaji dan insentif).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berupa persentase yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 100% berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.²⁵

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin besar (mendekati

²⁴ Akila, *Pengaruh Insentif dan Pengawasan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada CV Vassel Palembang*, Vol. 2, No. 2, Edisi Agustus 2017, h. 41

²⁵ *Ibid.*, h. 195

satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 hitung semakin kecil (mendekati nol) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, dan model yang digunakan semakin lemah menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ganda (R^2) berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.²⁶

J. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F (uji simultan)

Nilai statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 : $\beta = 0$, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.

H_a : $\beta \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai statistik F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁷

²⁶ Duwi Priyanto, *Olah Data Statistik Dengan Program SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2013), cet. 1, h. 37

²⁷ Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 195

2. Uji Statistik t (uji parsial)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi.

H_0 : $\beta = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.

H_a : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen merupakan penjelas variabel dependen.

Jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel independen secara individual merupakan penjelas variabel dependen.²⁸

K. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Penguji ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.²⁹

Dengan pengambilan keputusan antara lain:

²⁸ *Ibid.*, h. 193-194

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*, (Semarang: Universitas Diponegoro), h. 35

- a. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat angkatan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $< 0,10$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.³¹

³⁰ *Ibid.*, h. 72

³¹ *Ibid.*, h. 86

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedetisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedetisitas.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**